



WARGA PRINGGOKUSUMAN GELAR JENANG SURAN

Nguri-uri Tradisi Sekaligus Syukur Nikmat

MASYARAKAT Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta mengadakan kegiatan tradisi jenang suran pada bulan Suro ini. Kegiatan memakan bubur bersama itu untuk menyambut bulan Suro dalam penanggalan Jawa dan Muharam dalam kalender Islam. Jenang suran itu juga menjadi simbol wujud syukur nikmat kepada Tuhan.

Sebelum jenang suran dihidangkan, diadakan kirab budaya yang diikuti ratusan orang menggunakan pakaian tradisional. Kirab membawa lima gunung berisik berbagai macam makanan yakni dua gunung berisi sayuran dan buah-buahan, dua gunung berisi jajan, dan sisanya kendi yang berisikan jenang suran.

Setelah dikirab, rombongan kembali ke Ndalem Notoyudan Pringgokusuman untuk menggelar doa bersama. Diawali lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW, dzikir dan doa bersama dimulailah rangkaian ritual jenang suran. Kemudian jenang suran diberikan kepada seluruh warga Pringgokusuman. Sajian jenang sendiri terdiri dari jenang atau bubur telur, abon, kacang, tempe, kacang kedelai hitam, sambel goreng kerecek yang khas untuk dihidangkan kepada warga sekitar.

Wakil Walikota Yogyakarta Hereroe Poerwadi beserta istri berkesempatan mengikuti tradisi jenang suran tersebut. Menurutnya tradisi jenang suran juga memiliki makna sebagai rasa bersyukur atas berkah dan rahmat Tuhan. Selain itu sebagai perwujudan hubungan persatuan antar

umat muslim dari kedua wilayah Yogyakarta. "Kegiatan ini adalah ucapan syukur. Membuat orang yang datang akan mendapatkan kesan dan pesan dengan diberikannya sajian dan atraksi," ujar Hereroe.

Dia menuturkan jenang suran yang menjadi kegiatan budaya tahunan adalah langkah untuk melestarikan budaya. Pihaknya berharap tradisi jenang suran bisa terus dilestarikan dan dijaga kerukunanarganya serta menjadi kekuatan seni budaya Yogyakarta. "Harapannya menjadi kekuatan yakni kota seni dan kota budaya yang bisa berpengaruh banyak orang yang berbondong-bondong ke sini, sehingga bisa berdampak kesejahteraan masyarakat sekitar," tambahnya.

Sementara itu Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Pringgokusuman, Sintono mengatakan, mak-

na Jenang Suran adalah bentuk syukur nikmat warga kepada Tuhan. Terutama nikmat di lingkungan kelurahan, nikmat kegotongroyongan, kebersamaan dan kenyamanan bersama masyarakat.

Dia menyampaikan awal mula kegiatan jenang suran di Pringgokusuman dilakukan di komplek Candi Donotirto di wilayah tersebut tahun lalu. Kemudian dikembangkan hingga tingkat kelurahan dan menjadi kegiatan rutin setiap tahun bersama masyarakat, sehingga menjadi ikon Pringgokusuman.

"Awalnya karena di Candi Donotirto warga setempat nguri-uri budaya dengan membuat jenang suran, maka kami angkat jadi ikon. Dulu cuma satu RW lalu kami angkat hingga satu kelurahan dan diadakan kirab dibawa ke ndalem Notoyudan," ucap Sintono. (Tri)-m



Prosesi tradisi jenang suran yang diadakan warga Pringgokusuman.

MERAPI-ISTIMEWA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005